

ANALISIS PERBEDAAN IMPACT MUSIK GEREJA ORGAN TUNGGAL DAN MUSIK GEREJA FULL BAND BAGI PERIBADATAN DALAM ASPEK KUALITAS PENYEMBAHAN DI GEREJA GST AGAPE MINISTRY DEPOK

David Simanjuntak
Alex Karamoy
STT IKAT Jakarta

ABSTRACT

The form of church music has a great influence on fellowship, especially the quality of worship. Musical instruments can influence comfort in a gathering or provide encouragement for the congregation to express gratitude through worship. The more complete the music available, it is proven that the quality of worship increases. This writing uses a descriptive qualitative method with observation and unstructured interview techniques using a form of data analysis technique applied by Miles & Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation and data conclusion (Indah S. A, Elvi. M 2023). This research took place at GST Agape Ministry with the aim of analyzing the differences in the impact of single organ music forms and full band music forms in aspects of worship quality where the influence of full band music was proven to bring improvement to the congregation through indicators of the congregation's form of expression in expressing gratitude in worship.

Key words: *difference in impact, single organ and full band music, worship*

ABSTRAK

Bentuk musik gereja sangat berpengaruh bagi persekutuan khususnya kualitas penyembahan. Instrumen musik dapat mempengaruhi kenyamanan dalam sebuah persekutuan atau memberi dorongan bagi jemaat untuk mengekspresikan rasa syukur lewat penyembahan. Semakin lengkap musik yang ada terbukti semakin meningkatnya kualitas penyembahan. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tehnik observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan bentuk teknik analisis data yang diterapkan oleh Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penyimpulan data (Indah S. A, Elvi. M 2023). Penelitian ini berlangsung di GST Agape Ministry dengan tujuan menganalisa perbedaan impact bentuk musik organ tunggal dan bentuk musik full band dalam aspek kualitas penyembahan dimana pengaruh musik full band terbukti membawa peningkatan bagi jemaat lewat indikator bentuk ekspresi jemaat dalam mengekspresikan syukur dalam penyembahan.

Kata kunci: perbedaan impact, musik organ tunggal dan full band, penyembahan

PENDAHULUAN

Musik adalah sebuah hal yang dapat mempengaruhi manusia dari dalam, seperti mempengaruhi suasana hati dan jiwa, Musik merupakan alat merelaksasikan pikiran serta hiburan yang dapat mengubah suasana dalam diri. (<https://yankes.kemkes.go.id>). Musik juga dapat mempengaruhi manusia dan dapat mengubah kan suasana hati (Rahmani 2004).

Dalam kegiatan religi yang diselenggarakan umat Kristen salah satunya ibadah raya, ada banyak hal yang mempengaruhi kualitas jemaat dalam mengekspresikan rasa syukur lewat penyembahan di kalangan penganut gereja kharismatik. Ada aspek yang terbilang sangat berpengaruh bagi kualitas penyembahan jemaat yaitu instrumen. Musik gereja yang berperan sebagai instrumen ini dapat mempengaruhi jemaat dalam menyembah Tuhan. Kualitas penyembahan jemaat biasanya di tinjau dari bagaimana jemaat mengekspresikan syukur lewat penyembahan, semakin berekspresi jemaat, semakin tinggi kualitas penyembahan yang ada. Pernyataan mengenai Musik dapat mempengaruhi manusia dan dapat mengubah kan suasana hati, Melihat pernyataan akan pengaruh musik bagi suasana hati tentunya hal ini selaras dengan musik gereja yang mempengaruhi suasana hati jemaat dalam mengekspresikan rasa syukur dalam bentuk penyembahan.

Musik gereja yang digunakan saat ini adalah musik gereja moderen atau musik kontemporer. Bentuk musik di gereja ada bermacam macam, ada no band: tanpa pemain musik, atau biasanya tanpa istrimen atau menggunakan instrumen dari YouTube, ada juga yang organ tunggal seperti gitar only atau keybord only dan full band seperti keybord, bass, gitar, drum atau bisa dikatakan lengkap. Dari masing-masing bentuk tentunya dapat mempengaruhi seseorang atau jemaat dalam beribadah. Lebih lengkapnya musik dapat membuat suasana nyaman bagi jemaat dalam mengekspresikan rasa syukurnya lewat penyembahan (Fenada Ziduhu Dakhi 2021).

Hal ini menjadi tanda tanya tentang pembenaran akan adanya impact dari bentuk musik di gereja bagi kualitas penyembahan jemaat, melihat keadaan yang ada di gereja GSTAM, penggunaan musik di gereja masih menggunakan organ tunggal yaitu keybord only, dan hal ini ini menjadi sebuah gagasan untuk mengupayakan pembentukan bentuk musik full band untuk menganalisa perbedaan impact dari kedua bentuk musik tersebut bagi kualitas penyembahan jemaat. Pembuktian akan pengaruh atau impact dari bentuk musik gereja masih kurang dibahas, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi mengenai impact dari kedua bentuk musik yang ada di gereja GST AM.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan model penelitian deskriptif analisis yang dimana data yang didapat dalam bentuk kata, gambar atau aksi, dan tidak dikonfersikan dalam bentuk bilangan atau statistik angka, akan tetapi lewat pemberian penguraian atau penggambaran sehubungan dengan fenomena yang diteliti dengan bentuk naratif (Amirotun Sholikhah 2016).

Penelitian ini juga menggunakan Teknik observasi, Observasi merupakan teknik mengupil data yang dilakukan lewat suatu kegiatan mengamatu, dengan disertai pencatatan bukti terhadap keadaan atau prilaku objek dan tehnik dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data yang diterapkan oleh Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penyimpulan data (Elvi nurdina, 2022).

PEMBAHASAN

teknik analisis data yang diterapkan oleh Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penyimpulan data.

A. Pengumpulan data/data yang diperoleh

1. Data literatur

Sekilas tentang Musik gereja

Musik gereja banyak diartikan sebagai media dan sarana penghubung komunikasi jemaat dengan Tuhan lewat pujian penyembahan yang diiringi dengan media-media musik itu sendiri. Musik gereja sendiri diartikan sebagai ruang dan waktu, ruang adalah melody sedangkan tempo adalah waktu (Frederich, 2016). Musik gereja sering kali diartikan dengan musik yang dimainkan dengan tujuan yang berbeda atau musik gereja adalah musik yang ada dalam gereja ataupun musik gereja adalah musik yang mengiringi lagu-lagu yang berbau rohani yang ada kata kata ketuhannya (Ulva & Alon, 2021).

Musik gereja juga dibagi dibagi dalam bentuk musik gereja jaman dulu atau musik gereja masa lampau dan musik gereja kontemporer, perbedaan ini terlihat dari perbedaan media yang digunakan yaitu media tradisional dan media teknologi jaman moderen. Musik gereja tidak hanya sebatas media atau alat musik yang digunakan melainkan mencakup nyanyian juga namun hal ini sekilas dipahami bahwa musik gereja lebih menyoroti alat dan media yang digunakandigunakan (Rohani Siahaan 2012).

Konklusi dari musik gereja adalah sebuah instrumen yang mendukung proses peribadatan serta proses mengekspresikan rasa syukur lewat pujian penyembahan dimana musik gereja ini menjadi sarana komunikasi jemaat dengan Tuhan. Musik gereja sendiri mencakup alat dan nyanyian. Tapi biasanya mendengar istilah musik gereja lebih terpaku pada alat dan media yang digunakan.

Musik gereja organ tunggal

Musik gereja organ tunggal adalah istilah yang menjelaskan musik dalam bentuk tunggal seperti pada umumnya gereja yang menggunakan gitar only dan keyboard only. Bentuk musik ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: denominasi gereja yang hanya menggunakan organ tunggal, yang kebanyakan di denominasi gereja yang diistilahkan sebagai gereja tua (Ezra Deardo PurbaPurba, 2017).

Musik gereja full band

Musik gereja full band adalah musik gereja yang diartikan sebagai alat musik yang lengkap, yang digunakan dalam proses peribadatan yang mencakup keyboard, drum, gitar, bass. Musik gereja ini sudah digunakan di gereja-gereja yang mengadopsi musik kontemporer dan lebih banyak digunakan di gereja-gereja kharismatik (M Hari Sasongko, 2018).

Sekilas tentang Penyembahan

Secara umum, penyembahan Kristen berarti mengasihi dan menghormati Allah Pencipta alam semesta, serta menunjukkan rasa hormat dan kasih itu melalui doa, nyanyian, ucapan syukur, dan tindakan sehari-hari yang memuliakan Dia.

Penyembahan adalah bentuk ekspresi syukur yang diutarakan lewat kalimat-kalimat memuliakan Tuhan yang biasanya di iringi oleh instrumen musik (Franseda Sihite, dkk, 2022), penyembahan juga adalah sebuah komunikasi dengan Tuhan (Fenada 2021). Dalam pengertian lain, penyembahan ungkapan kalimat yang menyanjung Tuhan dan memuliakan Tuhan dengan penuh kesungguhan (Toni Irawan 2019) dapat di konklusikan bahwa penyembahan adalah bentuk penghormatan serta rasa syukur yang di uraikan lewat kalimat-kalimat memuji dan memuliakan nama Tuhan.

Bisa disimpulkan bahwa penyembahan adalah suatu bentuk penghormatan dan rasa syukur kepada Tuhan yang di ekspresikan dalam kata-kata yang tidak terstruktur namun merupakan ungkapan kesungguhan hati atas kekaguman terhadap Tuhan.

2. Data observasi

Kondisi peribadatan seperti pada umumnya gereja kharismatik, berlangsung kurang lebih dua jam dan musik yang digunakan adalah organ tunggal yaitu keyboard only. Faktor dari penggunaan organ tunggal adalah kurangnya SDM atau tenaga pelayan yang mahir dalam bermain musik. Jemaat disini terlihat seperti biasanya dalam penyembahan namun untuk melihat kualitasnya secara intuitif terbilang masih memerlukan kreativitas yang tinggi dalam mengimprovisasi kualitas jemaat dalam penyembahan.

B. Reduksi data

Reduksi data dari hasil Literatur: musik gereja adalah sarana penghubung komunikasi jemaat sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan dan penyembahan adalah rasa syukur kepada Tuhan serta bentuk penghormatan yang diekspresikan lewat kalimat-kalimat pemujaan kepada Tuhan.

observasi: gereja GST AM melaksanakan peribadatan seperti pada umumnya yaitu menggunakan musik dalam mengiringi peribadatan. Reduksi data ini juga menyatakan bahwa di gereja GST AM menyatakan bahwa dalam proses peribadatan menggunakan bentuk musik organ tunggal.

C. Penyajian data

Dalam membandingkan impact bentuk organ tunggal dan full band, ada upaya peralihan yang dilakukan oleh penulis dalam membentuk musik full band dan hal itu terealisasi dalam kurun waktu satu bulan.

Dari upaya yang dilakukan, sudah terealisasi, maka dalam hal ini sudah ada dua bentuk musik di dalam gereja dan dari sini sudah bisa mengidentifikasi perbedaan impact antara bentuk organ tunggal dan full band lewat indikator ekspresi jemaat dalam penyembahan. Dokumentasi yang diambil bisa dilihat dalam gambar berikut dimana penulis mengambil alih penuh dalam proses penelitian dan upaya melakukan peralihan bentuk musik organ tunggal ke bentuk musik full band.

Perbedaan impact dari segi kenyamanan

Kenyamanan jemaat dalam beribadah lewat organ tunggal kurang memberi kesan yang menekan para jemaat dalam penyembahan. Ekspresi yang dikeluarkan hanya selaras dengan musik yang digunakan dalam hal ini keyboard yang dimainkan dalam model piano. Hal ini juga berpengaruh bagi jemaat sehingga ketika kesesuaian piano tidak selaras dengan pujian penyembahan maka serasa berbeda menimbulkan ketidaknyamanan bagi diri jemaat sendiri dan orang-orang disekitar. Berbeda dengan full band, ada alat musik yang lain yang menunjang instrumensasi agar jemaat tidak perlu khawatir akan pujian atau ungkapan kalimat yang melenceng. Hal ini sederhana tetapi sangat jelas perbedaannya.

Perbedaan impact-nya dari aspek mengstimulasi jemaat dalam penyembahan

Untuk organ tunggal kurang dalam mengstimulasi jemaat dalam penyembahan karena keterbatasan ornamen atau aransemen dimana jemaat hanya melakukan penyembahan dengan datar atau istilahnya flat. Hal ini dapat membatasi ekspresi jemaat dalam penyembahan. Hal ini sangat berbeda dengan full band, full band dapat mengstimulasi jemaat dalam mengekspresikan penyembahan karena ada ornamen atau aransemen yang mengarahkan jemaat untuk mendorong jemaat dalam mengekspresikan secara penuh dan makin meningkat ekspresi jemaat dalam menyembah Tuhan.

Perbedaan impact dari segi ekspresif

Dari segi ekspresif tentunya keduanya terdapat perbedaan seperti pada poin-poin sebelumnya, seperti ekspresi dari organ tunggal terbilang cukup Namum terlihat jelas perbedaannya dengan full band. Ekspresi dari full band melebihi ekspresi saat organ tunggal dan hal ini jika di tinjau oleh indikator yaitu ekspresi jemaat dalam penyembahan maka dapat dinyatakan bahwa full band menjadi sebuah rekomendasi bagi peningkatan kualitas jemaat.

Hal ini sebenarnya tidak dapat mengukur secara menyeluruh akan kesungguhan dari seseorang dalam menyembah Tuhan, namun penulisan ini beralaskan realita yang ada, yang ditinjau dari indikator ekspresi jemaat dalam penyembahan.

KESIMPULAN

Konklusi dari musik gereja sendiri adalah instrumen dalam menggiring jemaat dalam penyembahan juga dapat membantu mengstimulasi jemaat dalam mengekspresikan syukur dan hormat kepada Tuhan lewat penyembahan. Penyembahan sendiri adalah bentuk hormat yang dinyanyikan lewat kata-kata tidak terstruktur Namum merupakan ungkapan dari kesungguhan hati untuk memuliakan Tuhan.

Konklusi dari impact kedua bentuk musik yaitu organ tunggal dan full band terlihat dari hasil yang ditinjau oleh indikator dan sudah dideskripsikan apa perbedaan impact dari masing-masing bentuk musik yang ada di GST AM bahwa bentuk musik organ tunggal masih kurang dalam mengstimulasi para jemaat dalam mengekspresikan syukur lewat penyembahan sedangkan full band menjadi sebuah rekomendasi bagi gereja dan jemaat untuk meningkatkan kualitas penyembahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmani Timorita Yulianti, (2004), Pengaruh Musik Bagi Pencapaian Spiritual, Millah: Journal of Religious Studies, 326-329
- Panjaitan, Alvon Bernardo. Makalah: Pengaruh Perubahan Zaman pada Musik Gereja Kristen Protestan.2007. Hal 1.
- Fenada Ziduhu Dakhi, (2021), Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja, PROSIDING STT Sumatera Utara 1 (1), 135-143
- Banoe, Pono. (2003). Kamus Musik. Kanikus.
- Frederich Oscar Lontoh, (2016), Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat, Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso 1 (1), 1-15.
- Ulva Yulianti, Alon Mandimpu Nainggolan, (2021), Memahami perkembangan musik gerejawi dan signifikansinya bagi pelayan musik, Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music 2 (2), 53-64
- Rohani Siahaan, (2012), Memahami Nyanyian Jemaat Sebagai Sentral Musik Gereja Apa dan Bagaimana?, Jurnal Jaffray 10 (2), 157-165
- Amirotun Sholikhah. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 10 (2), 342-362
- Elvi nurdina, (2022), MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN BRAND IMAGE DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2021-2022, INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI.

- M Hari Sasongko, (2018), Gereja Karismatik Dan Inkulturasi Musik Di Dalam Sistem Ibadahnya, *Selonding* 13 (13), 1913-1927.
- Franseda Sihite, Carolina Etnasari Anjaya, Yonatan Alex Arifianto, (2022), Mamon dalam Kultur Penyembahan Orang Kristen Masa Kini, *Jurnal Teruna Bhakti* 4 (2), 257-266
- Fenada Ziduhu Dakhi, (2021), Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja, *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1 (1), 135-143